

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga Islamisasi Jawa yang dipimpin oleh seorang ulama atau yang lebih akrab disebut kyai. Kyai merupakan figur utama dalam dunia pesantren dan juga penggerak utama mundurnya sebuah pondok pesantren berkaitan dengan pendidikan dan kurikulumnya. Bahkan ada pesantren yang tidak memberlakukan sistem kurikulum, itu semua hak prerogatif kyai³. Dhofier mengatakan kyai merupakan elemen yang paling esensial dari pesantren dikatakan sebagai pendiri pesantren. Dalam penelitiannya mengenai asal usul kyai dalam bahasa Jawa, salah satunya mengatakan: kyai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang ahli dan paham agama atau seorang yang menjadi pemimpin pesantren dan memberikan pengajaran melalui kitab-kitab klasik kepada santri yang diajarnya.

Melalui jalur pesantren seorang santri akan dibina dan dididik sekaligus ditanamkan Islam yang berpondasi kuat. Santri sendiri merupakan orang-orang yang dengan taat menjalankan dan melaksanakan serta menjahui perintah maupun larangan agama yang diyakininya yaitu Islam⁴. Santri merupakan akar dari bahasa Jawa "Cantrik" yang memiliki arti seorang yang mengikuti guru dimanapun berada atau menetap dengan tujuan memperoleh ilmu darinya. Karena

³ Sri wulandari, *Pola komunikasi Kyai di Pondok Pesantren*. Jurnal Commonline Departemen Komunikasi. 3 (3), 2014 hal. 630-644

⁴ Izzah, Iva Yulianti Umdatul Izzah. (2011). "Perubahan Pola Hubungan Kyai dan Santri pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan". Jurnal Sosiologi Islam. 1 (2), hal. 31-48

itu, santri ada yang menetap sementara di Pondok Pesantren sampai lulus dan ada pula yang hanya sekedar mengaji, kemudian pulang. Di pesantren mereka diwajibkan mengikuti semua pelajaran agama Islam dan mengaplikasiakan dalam kehidupan yang dilaluinya sampai akhir hayatnya. Selain itu juga harus memberikan contoh untuk lingkungan sekitar perihal perilaku agama islam yang diperoleh dari pesantren ketika pulang⁵.

Sebagai sumber materi, komunitas pesantren memakai kitab-kitab wajib yang sering kita dengar dengan sebutan kitab kuning sebagai buku teks utamanya⁶. Bisa dikatakan kitab kuning merupakan barometer dalam dunia pesantren. Juga sebagai ciri khas dalam dunia pendidikan. Kitab kuning merupakan hasil dari pemikiran para ulama yang mumpuni pada zaman dulu, yang mana dibukukan tanpa ada harokat maupun artinya. Sering dilabeli dengan sebutan kitab gundul. Kitab kuning termasuk kitab klasik yang di buat sebelum zaman digital. Untuk abad ini kitab kuning menjadi pembahsan yang serius dan banyak dikaji. Pesantren khususnya, merambah dunia akademisi perguruan tinggi dalam naungan para aktivis penggiatnya.

Untuk menyampaikan peran sebagai lembaga kajian ilmu, pesantren mengajarkan banyak hal. Al-Qur'an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits serta Ilmu Hadits, Fiqih dan Usul Fiqih, Tauhid, Tarikh, Akhlak dan Tashawwur, Nahwu, Syorof, Ilmu Ma'ani, Ilmu Badi' Bayan serta Ilmu Mantiq kepada para santri yang

⁵ Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren*,(Jakarta: LP3IS, 2011), hal. 44

⁶ Amin Haedari, M.Ishom El-Saha., hal.21

mengaji di pondok pesantren tersebut.⁷ Dalam penyelenggaraan pengajaran untuk para santri yang memuat berbagai macam materi, setiap pesantren memiliki metode penyampaian yang tidak sama. Dan memiliki ciri khas tersendiri. dan termashur dengan karakteristik kemampuan kyai yang menyampaikan pengajian tersebut. Kyai yang memimpin ahli nahwu, maka santrinya pandai membaca kitab, sehingga membuat pesantren “kondang” ahli kitab.

Memiliki akhlak yang sempurna merupakan tujuan dari setiap *tolabul ilmi*. Akhlak merupakan kelakuan atau pun perbuatan yang timbul dari hasil interaksi antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang berkolaborasi membentuk suatu perilaku yang baik, yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahir perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang bernilai baik dan mana yang merujuk kemungkaran, ataupun yang bermanfaat dan tidak layak⁸. Sehingga kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati peringkat utama baik sebagai individu maupun masyarakat. Jika akhlaknya baik, maka akan tenang lahir batinnya. Namun, jika akhlaknya buruk maka kehidupannya akan terasa gemuruh seperti dikejar musuh. Sehingga kehidupannya tidak bisa tenang dan rusak lahir batinnya.⁹

Melihat fenomena saat ini, nilai-nilai akhlak dan moral yang tumbuh dan berkembang sangat jauh dari tuntunan agama Islam dan bahkan memasuki masakritis. Sebab penurunan nilai-nilai akhlak tidak lepas dari perkembangan

⁷ *Ibid.*,

⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam*, hal. 10

⁹ Djatmiko Rahmat, *Sistem Etika Islam* (Surabaya: Penerbit Pustaka Islam, 1996), hal. 11

zaman yang semakin canggih hingga dianggap migrasi ke dunia digitalisasi. Kurangnya pendidikan agama dan pola hidup yang salah menciptakan generasi bangsa yang jauh dari nilai-nilai agama terutama pada norma akhlak dan moral.

Karena itu peran pendidikan yang jelas sangat diperlukan. Sebab penurunan nilai-nilai akhlak dan moral tidak lepas dari peran pendidikan yang diantara tugasnya adalah mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas iman dan takwa serta berakhlakul karimah. Oleh sebab itu pendidikan menempati barisan paling terdepan menetak generasi yang unggul baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Maka dari itu, banyak para mushonif mengarang kitab yang membahas tentang akhlak. Di antaranya, kitab *Taisirul Khallaq*, *Washoya*, *Ayyuhal Walad*, *Akhlaq lil banaat* dan lain sebagainya. Kesemua kitab tersebut banyak di kaji di pesantren-pesantren dan jarang di kaji di muka umum. Dan biasanya di pesantren hanya ada kyai dan santri mengaji dalam ruangan.

Banyak pondok pesantren yang berkembang dan menjarkan pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab kuning. Setiap pondok memiliki ciri khas sendiri kitab yang di ajarkan dalam membina santrinya agar memiliki sikap yang berakhlakul karimah. Biasanya kitab kuning yang membahas akhlak yang paling fenomenal di ajarkan ialah kitab *Taisirul Khallaq*. Kitab karangan Al-Hafidz Hasan al Mas'udi merupakan kitab klasik, yang sudah termashur di kalangan kyai dan para santri di belahan pesantren Indonesia. Kitab ini banyak memberikan konsep-konsep dan metode-metode beritika dengan guru, sesama santri, saudara dan sebagainya.

Di dalam kitab Taisirul Khallaq pembahasan mengenai akhlak cukup luas. Pada garis besarnya, kitab ini banyak mengandung kaifiyah yang memiliki sudut pandang dalam perilaku manusia dengan manusia yang tentunya bernilai akhlakul karimah. Dengan tujuan melalui pembelajaran kitab ini, diperoleh kemanfaatan dan keberkahan hidup yang harmonis sesuai dengan tuntunan agama islam.

Seperti pondok-pondok yang berkembang di Indonesia, Pondok pesantren Mamba'ul Hikam 2 yang beralamatkan di desa Karanggayam, memiliki pengajian khusus untuk para santri. Sehingga membuat pondok pesantren Mamba'ul Hikam 2 memiliki pamor tersendiri. Di pimpin oleh seorang putra dari ibu nyai, yang merupakan cucu dari pendiri pondok pesantren Mamba'ul Hikam induk di Udanawau. Muhammad Iqdam, atau sering disapa Gus Iq Mendirikan sebuah majelis taklim yang diberi nama Sabilut Taubah sebagai jalur pengajiannya. Santrinya pun tidak hanya nya dari pondok yang mukim tetapi juga dari berbagai daerah. Yang paling unik, semua santri yang mengikuti pengajian tersebut semua laki-laki dan memiliki latar belakang kehidupan tidak wajar. Bisa dikatakan bersal dari para brandal, anak jalanan dan masih banyak lainnya.

Pengajian itu di adakan dua hari, yaitu malam selasa dan malam jumat. Kitab Taisirul Khallaq yang menjadi pokok pengajian yang diselenggarakannya. Sehingga membuat para pengaji banjir mengikuti pengajian tersebut. Sampai keluar dari area pondok. Menempati jalan berjejer-jejer, dengan menggelar tikar sebagai alas duduknya.

Dari pemaparan latar belakang permasalahan di atas, penulis mengambil langkah untuk melakukan penelitian yang mengambil fokus pada titik pengajian kitab Taisirul Khallaq dalam membentuk akhlakul karimah pada majelis taklim Sabilut Taubah yang beralamatkan di pondok pesantren Mamba'ul Hikam 2 desa Karanggayam. Adapun judul yang menarik untuk diangkat oleh peneliti adalah **“Implementasi Pengajian Kitab Taisirul Khallaq Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah”**.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut yang telah dipaparkan di atas, maka runag lingkup penelitian ini menggambarkan Implementasi Pengajian Kitab Taisirul Khallaq Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah Dalam Membangun Akhlakul Karimah, menggambarkan tahap-tahap, proses serta hasil dari pengajian kitab sabilut taubah dalam membangun akhlakul karimah.

Adapun berkaitan dengan waktu dalam penelitian ini, penulis memberikan ruang yang luas, namun penulis berusaha untuk menyelesaikan penelitian ini dengan memanfaatkan waktu seefisien dan seefektif mungkin serta selesai sesuai waktu yang telah disepakati.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya dengan perantara pengumpulan data¹⁰. Rumusan masalah yang penulis ungkapkan ialah berwujud masalah deskriptif. Adapun rumusan masalah yang penulis peroleh dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabet, 2009, Cetakan ke VI), hal.35

1. Bagaimana internalisasi pengajian Kitab Taisirul Khallaq Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam?
2. Bagaimana implikasi dari internalisasi Pengajian Kitab Taisirul Khallaq Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pengajian Kitab Taisirul Khallaq Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah Dalam Membangun Akhlakul Karimah.
2. Untuk mendiskripsikan implikasi dari Implementasi Pengajian Kitab Taisirul Khallaq Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah Dalam Membangun Akhlakul Karimah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini akan di jabarkan besabagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat nambah ilmu pengetahuan tentang Pengajian Kitab Taisirul Khallaq, sekaliGus penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang Pengajian Kitab Taisirul Khallaq Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1). Dari proses dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan peneliti dan mahasiswa yang lain berkenaan dengan pengajian kitab Taisirul Khallaq di pondok pesantren khususnya pada majelis taklim sabilut taubah.
- 2). Menambah wawasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti.
- 3). Mengembangkan keilmuan berkenaan dengan pengajian kitab Taisirul Khallaq pada majelis taklim sabilut taubah di pondok pesantren.

b. Bagi Lembaga

- 1). Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk memperoleh perubahan yang lebih lengkap kedepannya.
- 2). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengajian kitab Taisirul Khallaq yang nantinya akan menjadi barometer bagi lembaga yang bersangkutan.

c. Bagi UIN SATU Tulungagung

penelitian ini sebagai referensi bagi pihak UIN atau mahasiswa yang ingin mengembakan kajian tentang majelis taklim di pondok pesantren.

E. Penegasan Istilah

Judul penelitian yang peneliti angkat berjudul Implementasi Pengajian Kitab Taisirul Khallaq Pada Majelis Taklim Sabilut Taubah Dalam Membangun Akhlakul Karimah.

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi ini maka kiranya peneliti memberi penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

1. Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kata implementasi berarti "pelaksanaan".¹¹ Sedangkan E. Mulyasa mendefinisikan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹²

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kitab *Taisîrul Khallâq Fî ‘Ilmil Akhlaq* dalam pembentukan akhlak jamaah *Sabilu Taubah*.

b. Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar "kaji" yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur'an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk

¹¹ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 337

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 93

melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta'lim.¹³

c. Kitab Taisîrul Khallâq Fî 'Ilmil Akhlaq

Kitab Taisîrul Khallâq Fî 'Ilmil Akhlaq adalah kitab karya AlHafidz Hasan Al- Mas'udi (ulama Al-Azhar). Kitab Taisîrul Kholâq Fî 'Ilmil Akhlaq merupakan sebuah kitab yang ringkas dari bagian ilmu dan akhlaq.

d. Majelis Ta'lim

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian majlis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama' adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama' Islam.

e. Pembentukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembentukan merupakan kata yang mempunyai arti proses untuk menjadi atau sebagai penguat makna yang dijelaskan. Dalam judul ini kata pembentukan bermakna sebagai proses yang menerangkan kata akhlak.

f. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti perangai tingkah laku atau

¹³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), hal.120

tabiat. Menurut Ibnu Maskawaih memberikan definisi sebagai berikut:
*Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).*¹⁴

Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹⁵

2. Operasional

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Implementasi Pengajian Kitab Taisirul Khallaq Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Desa Karanggayam Srengat” adalah pelaksanaan atau penerapan Pengajian Kitab Taisirul Khallaq Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Desa Karanggayam Srengat : jalannya pelaksanaan pengajian, penjelasan kitab taisirul Khallaq, pemberian contoh akhlak serta penerapan akhlak jamaah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca tesis ini, maka dilihat perlu ada sistematika pembahasan. pembahasan Implementasi Pengajian Kitab Taisirul Khallaq Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah Dalam Membangun Akhlakul

¹⁴ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia 1997), hal. 12

¹⁵ *Ibid.*,

Karimah Desa Karanggayam Srengat ini, akan dibagi atas beberapa bagian dan dibagi lagi beberapa sub bab. Dengan begitu kemudahan akan di capai dalam prosesnya. Adapun sistematika yang dimaksud seperti dibawah ini;

1. Bagian awal

Bagian awal tesis ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas berkenaan dengan halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti

BAB I, berisi pendahuluan yang berisi; konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori tentang pengertian implementasi pengajian, tinjauan tentang internalisasi akhlak, tinjauan tentang akhlakul karimah, seputar kitab taisirul Khallaq, dan kajian pustaka.

BAB III, metodologi penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian. Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : laporan hasil penelitian berisi Gambaran umum objek penelitian, deskripsi data: implementasi pengajian kitab Taisirul Khallaq, internalisasi dan implikasi dalam membangun akhlaku karimah pada majelis taklim sabilut taubah di pondok pesantren Mamba'ul Hikam 2 desa Karanggayam.

BAB V, analisis data implementasi pengajian kitab Taisirul Khallaq, internalisasi dan implikasi dalam membangun akhlak karimah pada majelis taklim sabilut taubah di pondok pesantren Mamba'ul Hikam 2 desa Karanggayam.

BAB VI: penelitan menarik kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung penelitian yang berupa foto-foto dan sebagainya yang dianggap perlu dan penting untuk di lampirkan.